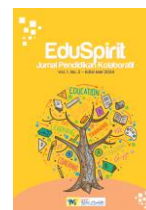


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Efektivitas Metode Index Card Match (ICM) dalam Meningkatkan Pemahaman Pesan Pokok Surat At-Tiin pada Siswa

Hendra Pratama

Sdn 22 Batang Tuhur Kec. Dua Koto Kab Pasaman

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 September 2024

Kata Kunci

Metode Index Card Match, Pemahaman Siswa

Correspondence

E-mail:

hendra.pratama1283@guru.sd.belajar.id *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi "Menyambut Usia Baligh" melalui penerapan metode Index Card Match (ICM). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di sebuah sekolah dasar di Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ICM efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penggunaan kartu berpasangan dan diskusi kelompok dalam metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai ketuntasan belajar yang lebih baik. Selain itu, metode ICM juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ICM dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAI.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students in Islamic Education on the material "Welcoming Adolescence" through the implementation of the Index Card Match (ICM) method. This classroom action research was conducted in two cycles at an elementary school in Pasaman. The results showed that the ICM method was effective in improving students' understanding of the Islamic Education material. The use of paired cards and group discussions in this method encouraged students to actively participate, increase learning motivation, and achieve better learning mastery. In addition, the ICM method also helped students develop critical thinking and communication skills. This study concludes that the ICM method can be an effective alternative in teaching Islamic Education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Proses pendidikan formal dan informal disekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan –kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak pihak menggantungkan keberhasilan pencapaiannya kepada guru sebagai pendidik. Hal ini menuntut guru harus mampu melaksanakan tugas mulia dengan menjadi pendidik / guru yang professional, termasuk di dalamnya adalah guru agama. Pendidikan Islam pada dasarnya mengandung tiga pengertian, dipahami sebagai nilai fundamental, menjadi nilai ajaran (way of life), dan berkembang sesuai realitas sejarah (Dr. Muhaimin, MA, 2010 : 43). Dalam pendidikan agama

hendaknya diusahakan agar ajaran-ajaran agama tidak hanya diketahui, melainkan juga supaya benar-benar dipahami dan dihayati, sehingga menimbulkan keinginan besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa (Drs, H Abu Ahmadi dkk, 2005 : 43).

Pendidikan agama Islam sangatlah penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan baik dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT). Karena dengan pendidikan agama para pelajar akan dibekali pendidikan budi pekerti, sopan santun dan amalan-amalan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Belajar merupakan sendi utama untuk membuka ilmu pengetahuan, baik pengetahuan untuk pengamalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengenal berbagai bukti dan kebesaran Allah SWT dan mengembangkan berbagai pengetahuan untuk kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun akhirat. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif yang terjadi sebagai hasil pengamalan atau latihan (A.N. Djamil, 1995 : 27) Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan materi pengetahuan agama Islam agar mudah mempelajari guru harus pandai memotivasi siswa supaya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) pengetahuan agama Islam siswa merasa senang. Apabila senang dan mempunyai hasil yang tinggi niscaya siswa akan mudah mempelajari pengetahuan agama Islam. Dalam terminology Islam disebut dengan fitrah. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Di SDN 10 Tarung-tarung Utara terdapat beberapa permasalahan mendasar yang menjadi kendala pelaksanaan proses pembelajaran. Permasalahan pertama yang ditemukan adalah masalah yang berkaitan dengan media dan sarana pembelajaran. Pengertian media menurut Briggs adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar (Sadirman, 2009: 6). Media dalam pembelajaran memegang peranan penting karena lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Masalah kedua berkaitan dengan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2007:40) konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Di dalam belajar, mungkin juga ada perhatian sekeadarnya tetapi tidak konsentrasi, makna materi yang masuk dalam pikiran mempunyai kecenderungan berkesan tetapi tidak cukup kuat untuk membuat kesan yang hidup dan tahan lama. Selain konsentrasi berkurang, siswa juga memiliki sifat lupa. Hasil pengamatan dari observasi awal menunjukkan, bahwa sehari sesudah para siswa mempelajari suatu bahan pelajaran atau mendengarkan suatu ceramah mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama jam pelajaran tersebut.

Masalah ketiga yang ditemukan adalah yang berhubungan dengan guru sebagai salah satu sumber dalam mengajar. Pada dasarnya proses pembelajaran PAI dan BP di SDN 10 Tarung- tarung Utara masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih menekankan pada penggunaan metode ceramah. Metode ceramah meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siswa. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Cara ini cukup membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan metode/strategi tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan namun menarik perhatian siswa.

Hasil belajar siswa belum maksimal, meskipun ada siswa aktif dalam proses pembelajaran dan ada siswa yang memperoleh nilai yang tinggi, tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif dan hasil

belajar yang masih rendah. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 20, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil observasi awal rata-rata aktivitas yang diperoleh siswa pada bab ayo belajar Al-Qur'an materi Q.S At.Tin ketika observasi awal sebesar 23,59 % atau 5 siswa yang dinyatakan tuntas, dan 15 orang dinyatakan tidak tuntas (76,47%). Dengan nilai rata-rata kelas 71,76 dan KKTPnya 76. Nilai tertinggi 100 dan dengan nilai terendah 50.

Memperhatikan hal tersebut, perlu kiranya diambil tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas SDN 10 Tarung-tarung Utara Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar-mengajar dengan penelitian tindakan secara bersama (Arikunto, 2009: 3). Dengan melaksanakan tahapan tahapan dalam PTK, guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelas.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang ada yakni pemanfaatan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, strategi pembelajaran sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun hanya menggunakan strategi pembelajaran yang sederhana, tetapi sangat membantu komunikasi menjadi efektif. Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau (review) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih kuat dari materi yang tidak ditinjau. Hal itu karena peninjauan memudahkan peserta didik untuk mengembangkan informasi dan menemukan cara-cara untuk menyimpan dalam otaknya (Silberman, 2009:239).

Penggunaan strategi pembelajaran aktif index card match dipilih karena dapat merangsang daya tarik, aktivitas dan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI dan BP. Dengan demikian siswa lebih semangat dan senang, mengikuti pelajaran dan minat belajar PAI dan BP siswa meningkat. <Strategi pembelajaran aktif index card match merupakan pembelajaran yang menyenangkan digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, pembelajaran ini membagi kelas menjadi dua kelompok besar dimana satu kelompok akan diberikan kertas yang berisi pertanyaan sedang kelompok yang lain akan diberi kertas yang berisi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada kelompok satu, kemudian masing-masing siswa akan mencari pasangan soal dan jawabannya. Kemudian siswa yang menemukan pasangannya akan duduk berdekatan kemudian meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas pada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya (Silberman, 2009:240).

Strategi pembelajaran ini menuntut peran aktif siswa di dalam kelas, namun seorang guru tetap harus berperan di dalam kelas tersebut, yaitu memberi semangat, dorongan belajar, dan bimbingan terhadap siswa. Dalam setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, begitu pula strategi pembelajaran aktif index card match.

Strategi pembelajaran aktif index card match bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif index card match dapat dijadikan satu strategi yang efektif dan bermanfaat serta berpengaruh untuk meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran PAI dan BP, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif index card match dengan judul : Upaya meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Kelas IV SDN 10 Tarung-tarung Utara Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas IV SDN 10 Tarung-tarung Utara Semester II Tahun Pelajaran 2024/2025. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan

peneliti bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada bulan Desember 2024 sebanyak 2 siklus. Penjelasan secara rinci tentang waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran. Penelitian tindakan kelas berdasarkan pada tindakan-tindakan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun jenis tindakan yang diteliti adalah partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, kerja sama dalam mengomunikasikan hasil belajarnya, keseriusan dalam mengerjakan suatu tugas, dan sikap kooperatif siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi "Menyambut Usia Baligh" melalui penggunaan media diskusi dan audio visual. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan hasil Siklus I yang melibatkan 15 siswa akan dibahas dalam laporan ini. Pada Siklus I, pembelajaran dirancang dengan sistematis, meliputi penyusunan modul ajar yang fokus pada penggunaan kartu untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban serta media audio visual. Materi yang dipilih adalah "Model Pembelajaran Index Card Match" dengan penekanan pada pemahaman tentang usia baligh menurut ajaran Islam dan kewajiban setelahnya. Selain itu, digunakan juga media video/audio visual yang menjelaskan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar PAI dan pembelajaran berbasis diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dimulai dengan pengantar singkat mengenai materi dan tujuan pembelajaran. Kemudian, siswa diajak menonton video tentang memahami pesan pokok Surat At-Tiin. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Untuk menilai hasil belajar siswa, digunakan tabel penilaian yang mengukur aspek pengetahuan materi, partisipasi diskusi, dan keterampilan presentasi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (10 dari 15) memahami materi dengan baik dan memperoleh skor tinggi pada aspek pengetahuan materi. Selain itu, partisipasi siswa dalam diskusi juga cukup baik, meskipun ada satu siswa yang kurang aktif. Mayoritas siswa aktif dalam diskusi dan mampu menyampaikan pendapat mereka. Keterampilan presentasi siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan sebagian besar siswa mampu menyampaikan materi dengan jelas dan percaya diri.

Berdasarkan hasil penilaian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diskusi dan audio visual dalam pembelajaran materi "Menyambut Usia Baligh" efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang perlu diberikan perhatian lebih, terutama siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan tambahan kepada siswa tersebut agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil Siklus I, penelitian ini dilanjutkan ke Siklus II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Memahami Pesan Pokok Surat At-Tiin" secara lebih optimal. Fokus utama pada Siklus II adalah mencapai ketuntasan belajar 100% bagi seluruh siswa yang terlibat dalam penelitian.

Pada Siklus II, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa penyesuaian berdasarkan hasil analisis Siklus I. Modul ajar direvisi dengan penekanan pada peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi. Media pembelajaran yang digunakan masih berupa video/audio visual, namun dengan penambahan cuplikan video yang lebih menarik dan relevan. Selain itu, lembar kerja siswa juga disesuaikan untuk mendorong siswa berdiskusi lebih aktif. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II diawali dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mengingatkan kembali materi yang

telah dipelajari pada Siklus I. Video pembelajaran yang ditampilkan juga diperbarui dengan materi yang lebih mendalam dan menarik. Kegiatan diskusi kelompok menjadi pusat perhatian pada Siklus II. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan materi secara lebih mendalam. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik secara langsung untuk memperbaiki pemahaman siswa. Untuk menilai hasil belajar siswa, digunakan tabel penilaian yang mengukur aspek pengetahuan materi, partisipasi diskusi, dan keterampilan presentasi. Hasil penilaian pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I.

Seluruh siswa berhasil mencapai skor tertinggi (4) pada semua aspek yang dinilai. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar 100%. Mereka tidak hanya memahami materi dengan sangat baik, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan mampu menyampaikan hasil diskusi dengan jelas. Keberhasilan ini tidak terlepas dari beberapa faktor. Pertama, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Kedua, strategi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam diskusi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Ketiga, pemberian umpan balik yang tepat dan langsung dari guru membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dapat dicapai peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, strategi pembelajaran yang aktif, dan pemberian umpan balik yang tepat merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus II ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Index Card Match dalam pembelajaran PAI materi "Memahami Pesan Pokok Surat At-Tiin" telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa teori pembelajaran yang relevan, seperti teori konstruktivisme dan teori belajar sosial. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, melalui kegiatan diskusi dan presentasi, siswa secara aktif membangun pemahaman mereka tentang materi. Mereka saling bertukar pikiran, memberikan pendapat, dan berusaha mencari solusi bersama. Proses konstruksi pengetahuan ini semakin diperkuat dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan relevan. Selain itu, teori belajar sosial juga relevan dengan penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan imitasi terhadap orang lain. Dalam konteks penelitian, siswa mengamati guru, teman sebaya, dan materi pembelajaran yang disajikan. Kemudian, mereka mencoba untuk meniru atau menerapkan apa yang telah mereka amati dalam kegiatan diskusi dan presentasi.

Pada Siklus I, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode Index Card Match telah berhasil merangsang aktivitas belajar siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi. Untuk mengatasi hal ini, pada Siklus II dilakukan beberapa perbaikan, seperti revisi modul ajar, penambahan variasi media pembelajaran, dan peningkatan intensitas diskusi. Hasilnya, pada Siklus II seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan-perbaikan yang dilakukan telah efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Keberhasilan penerapan metode Index Card Match dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif. Melalui diskusi kelompok, siswa saling berbagi pengetahuan dan membangun pemahaman bersama.

Kedua, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Ketiga, pemberian umpan balik yang konstruktif dari guru membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi yang penting bagi praktik pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan metode Index Card Match sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN 10 Tarung-Tarung Utara, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Index Card Match (ICM) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam memahami pesan pokok Surat At-Tiin. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Metode ICM mendorong siswa untuk aktif, kolaboratif, dan lebih mudah memahami materi melalui proses mencocokkan kartu yang menuntut konsentrasi dan pemahaman. Selain itu, metode ini meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun kerja sama antar siswa, dan membantu mengatasi kebosanan dalam pembelajaran. Dengan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti proses belajar. Penelitian ini juga menampilkan bahwa metode ICM adalah strategi yang inovatif dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Depdiknas.
- Faozan, A., & Jamaluddin. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hamdani, M. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013: Panduan Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Berbicara Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. PT. Kencana Prenada Media Group.
- Zaini, H., & dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madina.